



PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DAERAH PINGGIRAN SUNGAI MELALUI USAHA TERNAK KAMBING

Hardi Syafria¹, Farizaldi²

^{1,2}Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Article Information

Article history:

Received February 28,
2024

Approved Maret 06,
2024

Keywords:

Peningkatan
Pendapatan,
Ternak
Kambing,
Pinggiran Sungai

ABSTRACT

The income of the community/farmers in riverside areas is still low, due to traditional agricultural management with suboptimal use of land, time and labor. In fact, it can be overcome in various ways, one of which is by increasing goat farming. Because raising goats can provide multiple benefits, including the use of empty land, the use of manure as fertilizer and in the end it will make a direct or indirect contribution to people's income. The aim and benefit of this activity is to increase the knowledge and skills of breeders in maintaining agricultural crops and goats, so that they can increase breeder income. The method used is a participatory method, so that the target group is more active in this activity, including counseling and technical guidance in the field. The results obtained show that the motivation of breeders is quite good, reflected in the presence of breeders to take part in counseling, discussions and the realization of the implementation of intercropping programs and others is quite good. However, the technical capabilities of raising goats, including selecting seeds, providing disease prevention feed, and marketing the results, are still low. The results achieved in terms of increasing body weight of livestock are not that high. In conclusion, the optimal increase in family income has not been realized as a result of raising goats.

ABSTRAK

Pendapatan masyarakat/petani peternak daerah pinggiran sungai masih rendah, dikarenakan pengelolaan pertanian yang tradisional dengan pemanfaatan lahan dan waktu serta tenaga kerja yang tidak optimal. Sebetulnya dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan pemeliharaan ternak kambing. Karena pemeliharaan ternak kambing dapat memberikan keuntungan ganda antara lain, pemanfaatan lahan kosong, pemanfaatan kotoran sebagai pupuk dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan masyarakat. Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

peternak dalam pemeliharaan tanaman pertanian dan ternak kambing, sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, sehingga kelompok sasaran lebih aktif dalam kegiatan ini, meliputi penyuluhan dan bimbingan teknik di lapangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi peternak cukup baik, tercermin dari kehadiran peternak untuk mengikuti penyuluhan, berdiskusi serta realisasi pelaksanaan program tumpang sari dan lainnya cukup baik. Namun kemampuan teknis beternak kambing meliputi pemilihan bibit pemberian pakan pencegahan penyakit, dan pemasaran hasil masih rendah. Hasil yang dicapai dalam hal pertambahan bobot badan ternak belum begitu tinggi. Kesimpulannya peningkatan pendapatan keluarga yang optimal juga belum begitu terwujud sebagai akibat dari pemeliharaan ternak kambing..

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: hardi@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Imbangan antara jumlah ternak kambing (120 ekor) dengan jumlah KK yang ada di desa Pematang kering yang berada dipinggiran Sungai Batanghari, dengan luas wilayah sekitar 7900 ha, jumlah penduduk 1.005 orang (170 kk) dengan kepadatan penduduk 175 jiwa per kilometer persegi. Mengindikasikan bahwa tidak semua KK memelihara ternak kambing. Keadaan ini diduga karena pemeliharaan ternak bukan menjadi usaha yang utama. Pemeliharaan ternak hanya bersifat sampingan, tanpa menyadari bahwa dengan memelihara ternak akan bisa membantu menambahkan pendapatan mereka, begitu pula halnya memelihara ternak kambing. Mata pencarian penduduk sebagian besar (102 KK) bertumpu pada sektor pertanian tradisional (seperti bertani padi sawah, kebun, palawija dan beternak), sebagian lainnya bekerja sebagai buruh (32%) pada pabrik industri perkayuan seperti *plywood*, *sawmill*, *chipstick*, *pensil* an lain-lain. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa tingkat pendapatan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini diakibatkan oleh lahan yang tidak bertambah, sementara pola pengelolaan pertanian tetap menganut pola tradisional seperti dahulunya, sementara pola penggunaan lahan dan mata pencarian utama masyarakat sangat memungkinkan untuk memelihara ternak, apalagi ternak kambing. Keadaan tersebut menunjukkan rendahnya motivasi masyarakat untuk memelihara ternak. Hal ini sangat berkaitan dengan tujuan pemeliharaan ternak yang tidak terprogram dan hanya bersifat sampingan, tanpa menyadari bahwa akan bisa membantu menambah pendapatan keluarga.

Pemeliharaan ternak kambing bagi petani sebenarnya akan memberikan keuntungan ganda. Keuntungan tersebut antara lain adalah dapat memanfaatkan lahan yang tidak dimanfaatkan untuk pertanian, dapat memanfaatkan lahan perkebunan, dapat memanfaatkan limbah pertanian dan sebagainya. Begitu juga halnya dengan efektivitas memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Sebaliknya keuntungan lain adalah kotoran dari ternak tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Hanya saja masyarakat belum mengerti bagaimana memanfaatkan kotoran ternak tersebut untuk pupuk.

Perumusan Masalah

Persoalan rantai keterbelakangan yang membelenggu masyarakatnya daerah pinggiran sungai antara lain: (1) mata pencarian penduduk sebagian besar masih bertumpu pada sektor pertanian dan bersifat monokultur; (2) pemanfaatan tenaga kerja keluarga

dalam meningkatkan pendapatan belum efektif dan efisien; (3) belum efisien dalam hal penggunaan lahan; (4) keterbatasan dari segi modal; (5) kurang memperoleh inovasi dalam pemanfaatan sumber daya alam; (6) pemeliharaan ternak tidak terprogram dengan baik.

Tujuan pengabdian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan keterampilan petani peternak tentang pengembangan usaha ternak kambing; (2) meningkatkan motivasi petani peternak dalam usaha ternak kambing; (3) tumbuh dan terbinanya pola pengembangan usaha ternak kambing dalam pemberdayaan ekonomi keluarga; (4) meningkatnya pendapatan keluarga.

Manfaat Pengabdian

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) kelompok sasaran memiliki motivasi yang kuat dalam mengelola usaha ternak kambing; (2) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani peternak dalam hal pengelolaan ternak kambing; (3) berkembangnya usaha ternak kambing yang dikelola oleh kelompok sasaran.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Pengalaman telah menunjukkan bahwa pembangunan masyarakat yang hanya melalui pendekatan *top down* atau hanya melalui pendekatan teknologi semata bias menimbulkan dampak negatif yang berbahaya, antara lain hilangnya sifat kemandirian sehingga selalu dalam kondisi ketergantungan tanpa adanya upaya pola pikir untuk berubah kearah yang lebih baik. Sehubungan dengan itu maka perlu diupayakan pembangunan masyarakat yang mengarah dan dilandasi oleh adanya perubahan sikap arah yang positif, dan sekaligus diharapkan akan timbul sikap kemandirian. Perubahan sikap yang mendasar perlu diperbaiki adalah timbulnya suatu motivasi yang kuat untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan diikuti dengan peningkatan keterampilan dalam menjalankan usaha sehari-hari, seperti usaha tani tumpang sari tanaman, kombinasi usaha dengan pemeliharaan ternak, sehingga jam kerja dan tenaga kerja yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan pemikiran di atas maka pemanfaatan potensi petani dan potensi sumber daya alam serta ternak perlu diupayakan, melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diikuti dengan pemberian bimbingan dan pemberian contoh dalam hal pengelolaan usaha pertanian sekaligus pemeliharaan ternak kambing untuk menopang peningkatan pendapatan keluarga.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah yang ditempuh dalam kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan. Kegiatan pelaksanaan pengabdian meliputi: penentuan petani peternak sasaran, pemberian bantuan buku pedoman beternak kambing, pelatihan motivasi dan teknis beternak kambing, pemberian bantuan saprodi yang terdiri dari bibit jagung, serta pupuk dan obat-obatan dan introduksi ternak kambing kepada peternak.

Khalayak Sasaran

Kelompok sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah mereka yang mempunyai kepedulian sosial yang tinggi, punya kemampuan dan respon dengan kegiatan ini serta diharapkan dapat menjadi inovator dan motivator ditengah-tengah masyarakat.

Khalayak sasaran yang dimaksud adalah tokoh dan pemuka masyarakat, aparatur pemerintah desa baik formal maupun non formal yang memiliki kemampuan dan pengaruh dalam kehidupan masyarakat sekitarnya serta peternak sebagai anggota

khalayak sasaran. Jumlah anggota khalayak sasaran 20 orang yang terdiri dari generasi tua dan muda dengan selang umur antara 20-50 tahun. Khalayak sasaran yang dilibatkan sebagai target kegiatan adalah petani peternak yang memiliki lahan pekarangan dan ternak kambing.

Metode Yang Digunakan

Kegiatan pengabdian pada umumnya mengacu pada metode partisipatif. Maksudnya kelompok sasaran lebih aktif dan bertindak sebagai subjek dalam program ini dibawah bimbingan tim pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan meliputi: penyuluhan dan bimbingan lapangan kepada khalayak sasaran yang berjumlah 20 petani peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penyuluhan dan Bimbingan

Awal kegiatan dimulai dengan pembentukan kelompok petani peternak kambing. Harapan pembentukan kelompok ini selain memudahkan koordinasi, juga diharapkan terjadinya peningkatan motivasi dalam hal pemeliharaan ternak kambing, karena kesempatan untuk berkumpul dan berdiskusi lebih terarah. Hasil penelitian terhadap motivasi peternak dalam hal tujuan beternak kambing, sebanyak 70 % (14 orang) anggota kelompok adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagian kecil atau 30 % (6 orang) anggota lebih berorientasi pasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mubiyarto (2011) bahwa sistem bertani di Indonesia umumnya bertujuan untuk memenuhi keperluan hidupnya beserta keluarga.

Motivasi peternak terhadap penyuluhan cukup baik. ha ini tercermin dari kehadiran pada setiap kegiatan penyuluhan dilakukan. Kehadiran mereka rata-rata 80% dari seluruh anggota. Begitu juga frekuensi dan mutu pertanyaan ataupun lontaran gagasan pada saat diskusi. Penerapan program pengabdian berupa perbaikan kandang, pemberian pakan yang dianjurkan, penambahan jagung dan sentro juga mengindikasikan terjadinya peningkatan motivasi.

Kemampuan Teknis Beternak Kambing

Daya serap peternak dalam teknis pemilihan calon bibit yang baik dikategori rendah (60%) dan sedang (30%). Peternak dalam pemilihan bibit hanya berdasarkan penampilan luar saja yaitu melihat dari gerak yang lincah, mata bersinar, kulit halus dan mengkilat. Selanjutnya ada juga peternak hanya melihat dari sehat atau tidaknya ekor ternak untuk dijadikan bibit. Hal ini tentu akan mempengaruhi produktifitas ternak, sedangkan faktor yang lebih penting dalam pemilihan bibit ternak adalah dari turunan induk yang beranak kembar, mempunyai puting atau testes yang normal, pertumbuhan yang cepat dan perototan yang baik.

Pengetahuan dan ketarampilan peternak dalam pemberian dan penyediaan pakan serta air minum rendah dan sedang karena peternak belum mengerti cara pemberian yang baik. Peternak hanya memberikan dan menyediakan pakan berupa ramban dan rumput alam yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Sedangkan pemberian hijauan makanan ternak unggul seperti rumput gajah, rumput jara dan leguminosa belum pernah diberikan. Namun demikian untuk memotifasi peternak tentang pentingnya hijauan unggul tersebut maka tim pelaksana pengabdian memberikan bibit hijau makanan ternak unggul dan makan palawijan seperti leguminosa sentro dan jagung sebagai makanan ternak yang bermutu. Sedangkan air minum dan garam jilat hanya sebagian peternak saja yang memberikan.

Pengetahuan peternak tentang penyakit ternak masih rendah. Sebagian besar peternak yaitu 16 orang peternak (80%) masih belum mengerti tentang ciri-ciri penyakit,

penyebabnya dan usaha pencegahan serta pengobatannya. Dan hanya 4 orang (20%) dari peternak yang sudah mengerti. Penyakit yang sering menyerang ternak adalah penyakit cacing, kurap dan kembung perut. Penyakit yang sering menyerang ternak adalah penyakit cacing, kurap dan kembung perut. Penyakit cacing sering menyerang ternak pada musim hujan sehingga penampilan ternak menjadi kurus, perut kelihatan buncit, bulu kusam akibatnya napsu makan menurun. Untuk mengobati penyakit cacing dilakukan pengobatan baik dengan obat tradisional maupun obat kimia. Obat tradisional yang digunakan berupa buah pinang yang dihaluskan, lalu diberikan sebanyak 20 gram per ekor. Sedang obat kimia yang diberikan berupa *citanin*, *concural*. Penyakit kudis serta kurap sering terjadi akibat kandang yang kotor dan basah. Disamping itu juga disebabkan kambing yang tidak pernah dibersihkan badannya. Pengobatan dilakukan dengan obat tradisional maupun obat kimia. Obat tradisional yang digunakan adalah serbuk belerang yang dicampur dengan kuncit dan minyak kelapa lalu dioleskan pada bagian tubuh yang sakit. Obat kimia yang digunakan adalah *asontol*. Sedangkan penyakit kembung perut biasanya terjadi akibat pemberian hijauan yang terlalu muda dan banyak yang mengandung uap air. Untuk mengobati penyakit ini dengan memberikan minyak kepala muda dengan cara diminumkan dan kedua kaki belakang diangkat-angkat agar gas yang terkandung di dalam perut keluar.

Pengetahuan peternak tentang pemasaran masih rendah yaitu 16 orang (80%) sedangkan 4 orang (20%). Peternak berpendapat bahwa penjualan yang dilakukan peternak ditempat tinggal mereka lebih baik dibandingkan dengan menjual kepasar ternak, agar tidak terlalu repot walaupun harganya relatif rendah. Hal ini perlu itanamkan kepada peternak bahwa penjualan ternak kepada tengkulak harganya relatif lebih murah. Begitu juga ternak yang dijual jika kebutuhan mendesak ternak bibit atau remaja dan calon bibit kadang-kadang juga dijual. Dengan adanya tim pengabdian memberikan penjelasan tentang kerugian yang diakibatkan penjualan ternak kepada tengkulak. Maka secara bertahap sebagian peternak tidak lagi menjual langsung ternak kepada tengkulak, tetapi lebih dahulu menjadi tentang harga ternak di pasar dan bahkan ada yang langsung menjual secara bersama-sama melalui kelompok ke pasar ternak.

Pertambahan Bobot Badan Ternak Kambing

Pertambahan bobot badan ternak dapat ditentukan melalui penimbangan ternak pada interval waktu tertentu. Hasil penimbangan pertambahan bobot badan kambing yang diintroduksi kepada peternak selama 4 bulan dengan umur saat ternak diserahkan kepada peternak adalah sekitara 5 - 7 bulan.

Rata-rata pertambahan bobot badan ternak kambing yang diintroduksi kepada peternak cukup baik, dengan rata-rata pertambahan bobot badan ternak 30 gram/hari. Menurut Irdaf (2010) bahwa rata-rata pertambahan bobot badan ternak kambing yang cukup baik disebabkan oleh sistem pemeliharaan yang juga baik. Biasanya sistem pemeliharaan ternak kambing yang dilakukan peternak di Desa Sungai Duren ini dengan cara melepaskan ternaknya siang hari sekitar jam 10 pagi dan dikandangkan pada malam hari. Akan tetapi dengan adanya bimbingan dari tim pengabdian maka peternak secara bertahap merubah kebiasaan itu dengan sistem pemeliharaan ternak dengan cara mengandangkan ternak (kreman) secara terus-menerus dan hanya waktu tertentu dilepaskan. Sehingga ternak tidak banyak bergerak, akibatnya pemanfaatan energi dapat lebih efisien untuk pertumbuhan ternak. Disamping itu pertambahan bobot badan ternak yang baik juga dipengaruhi oleh pakan. Karena pemeliharaan ternak dengan cara dilepaskan sepanjang hari untuk mencari makan sendiri sehingga kebutuhan pakan untuk pertumbuhan ternak tidak terpenuhi, tetapi dengan sistem pemeliharaan ternak yang dikandangkan yang memberikan pakan pada ternak. Peternak memberikan pakan dengan

jenis yang bervariasi baik dari jenis rumput-rumputan maupun leguminosa. Disamping itu juga dilengkapi dengan pemberian pakan berupa konsentrat, seperti dedak. Hal ini didukung oleh Sumoprastowo (2011), rumput-rumputan dan daun-daunan yang bervariasi sangat baik untuk pertumbuhan ternak kambing, karena peluang terjadi efek saling mengisi semakin besar.

Peningkatan Pendapatan Petani Peternak

Akibat keterbatasan modal, maka untuk pembelian bibit kambing oleh petani peternak diasumsi nol, karena didapat dari tim pengabdian. Selanjutnya untuk menambah jumlah ternak yang dipelihara, didapat dari gaduhan pemerintah atau gaduhan lainnya. Kebutuhan dana untuk kandang juga diasumsikan nol, karena peternak yang dipilih adalah mereka yang telah mempunyai kandang dan untuk memperbaiki kandang diupayakan dengan memanfaatkan bahan lokal. Kebutuhan pakan juga tidak memerlukan biaya karena hijauan sangat banyak tersedia di desa ini. Sehubungan dengan keadaan tersebut maka peningkatan pendapatan didasarkan pada: (1) nilai pertambahan bobot pada ternak jantan; (2) jumlah anak yang dilahirkan oleh induk bagi ternak betina; (3) kotoran ternak sebagai pupuk apabila dikelola dengan baik.

Secara seerhana diambil contoh perhitungan peningkatan pendapatan akibat pertambahan bobot pada ternak jantan sebagai berikut :

1. Seorang peternak mampu memlihara ternak kambing tanpa meninggalkan usaha pokok sebanyak 10 ekor kambing;
2. Pertambahan bobot selama satu bulan untuk ternak adalah 30 hari x 30 gr = 900 gr. Untuk 10 ekor kambing maka pertambahan bobotnya adalah 10 x 900 gr = 9.000 gr (9 kg);
3. Apabila harga 1 kg bobot hidup Rp. 1.000,- maka nilai pertambahan untuk 10 ekor kambing adalah 9 kg x Rp. 1.000,- = Rp. 9.000,-
4. Apabila pendapatan satu keluarga dari usaha pokok dia adalah Rp.500.000,/ bulan, maka jumlah pendapatan keluarga tersebut setelah ditambah dengan pemeliharaan 10 ternak kambing adalah Rp.500.000,- + Rp.90.000,- = Rp.590.000,-
5. Kesimpulan, kontribusi peningkatan penghasilan dari usaha ternak kambing adalah sebesar 15,25%.

KESIMPULAN

1. Pemberian penyuluhan dan bimbingan hanya mampu meningkatkan motivasi beternak, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terhadap sistem perkembangan yang baik. Perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam hal pemilihan bibit, pemberian pakan dan minum, penyakit dan pemasaran ternak belum significant.
2. Pertambahan bobot badan ternak kambing percontohan telah memperlihatkan hasil yang cukup baik.
3. Kontribusi pendapatan sebagai akibat pemeliharaan ternak kambing belum begitu baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi 2018. Jambi dalam Angka. BPS Provinsi Jambi.
- Hadisuwito, S. 2007. Membuat Pupuk Kompos Cair. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.

- Irdaf, 2010. Pemeliharaan kambing lokal di kota Padang, ditinjau dari aspek teknis. Laporan Penelitian Pusat Penelitian Universitas Andalas. Padang.
- Mubyarto, 2011. Pengantar ekonomi pertanian. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Sosial, Yogyakarta.
- Parnata, dan Ayub.S. 2004. Pupuk Organik Cair. Jakarta: PT Agromedia Pustaka. Hal 15-18.
- Pramono, J. 2004. Kajian Penggunaan Bahan Organik pada Padi Sawah. Agrosains. 6(1):11-14.
- Sumoprastowo, CDA. 2011. Beternak kambing yang berhasil. Brahata Aksara, Jakarta.
- Sutanto, R. 2003. Penerapan Pertanian Organik: Pemasarakatan dan Pengembangannya. Kanisius. Yogyakarta.
- Syafria.H, dan Farizaldi. 2018. Penyuluhan Penyediaan Hijauan Pakan Ternak Kambing Kelompok Peternak Kenali Asam Atas Kota Jambi. Laporan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Fak.peternakan Universitas Jambi.
- Utomo, A, S. 2007. Pembuatan Kompos dengan Limbah Organik. CV. Sinar Cemerlang Abadi. Jakarta